

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan, oleh karena kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan judul “Nilai Edukasi dalam Kapali Suku Pamona yang Relevan dengan Pendidikan Karakter Kristiani Anak di Luwu Timur” sampai selesai.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya ada begitu banyak tantangan yang dihadapi penulis dan juga penulis menyadari bahwa sebuah pencapaian tidak bisa dilalui penulis kalau bukan dari dukungan serta dorongan dari pihak lainnya. Karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi, M.Th., selaku warek I, Bapak Dr. Abraham Sere Tanggulungan, M.Si., selaku warek II, dan Bapak Dr. Setrianto Tarrapa selaku warek III.
3. Ibu Mery Toban, S.Th., M.Pd.K., selaku dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKAN Toraja.
4. Bapak Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja.

5. Bapak Dr. Frans Paillin Rumbi, M.Th., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hermin Bolland, S.Th. M.Th., atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan bagi penulis.
6. Bapak Abraham Sere Tanggulungan, M.Si. dan Bapak Serdianus, M.Pd., selaku dosen penguji I dan II, terimakasih atas segala saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan ujian, serta terimakasih telah memberikan waktunya meski dalam kesibukan.
7. Ibu Algu Sambi Pabangke, M.Pd., selaku dosen wali yang selalu mendukung, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis selama masa pendidikan di kampus IAKN Toraja.
8. Segenap Kasubag, dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Kristen yang sudah membantu penulis selama studi di IAKN Toraja.
9. Segenap informan yaitu Bapak Hero Pasese, Bapak Ritben Sipatu, Bapak Marten Toda'a, Bapak Nover Wangu, Bapak Marion Peringgi, Bapak Barnabas Pedawana, Bapak Hartus, Bapak Gayus, Bapak Edison Lolonguju, Bapak Mazmur Sampo, Ronci Ramakila, Ibu Mariones, Ibu Herlis, Ibu Titin, Ibu Seprin Batin Podiaro, Ibu Ani Palunsu. Adik-adik remaja Marsaya, Angel, Olivia, Gledis, Yati, Fiona, Glen, Igo, dan Rino Delon yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian skripsi penulis.
10. Ibu Agustina Sombo, S.Pd., selaku kepala sekolah di UPT SDN 25 Mengkendek yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan PPL di

UPT SDN 25 Mengkendek serta Ibu Priatmi Sombo, S,Pd.K., selaku guru pendidikan Agama Kristen di UPT SDN 25 Mengkendek yang telah banyak memberikan motivasi, dan arahan kepada penulis selama penulis melakukan PPL.

9. Orang tua terkasih Barnabas Pedawana (Ayah) dan Marce Waenggo (Ibu), sebagai orang tua yang senantiasa mendoakan penulis juga sekaligus memberikan dukungan dan arahan selama penulis menulis skripsi dan menjalani pendidikan di IAKN Toraja.
10. Saudara-saudara penulis Aris Pedawana dan Oktavianus Pedawana yang senantiasa juga mendoakan, memotivasi, dan memberi dukungan bagi penulis.
11. Majelis dan segenap anggota gereja jemaat GKST Ranindaya Bandoa, yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis selama menjalani pendidikan di IAKN Toraja.
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019, khususnya kelas B PAK yang telah bersama-sama penulis untuk berjuang dalam pendidikan di IAKN Toraja.
13. Pdt. Ritben Sipatu, S.Th., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Agnesia Friskila yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
15. Sahabatku Wenshe Trimiliani yang telah mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis dalam berjuang bersama di IAKN Toraja.

16. Teman-teman seperjuangan penulis dalam menyusun skripsi yaitu Keril, Yelsi, Ratna Sari Ayu, Chrisela Rantemada, Rosinta Sakke Sewanglangi', dan Jufri Kendek yang juga memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

17. Adik-adikku Desi Herpina Tojaya, Melda Sukudago, Riska Rangka Tadayu dan Mely Chrismadey yang juga senantiasa memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat mendukung, mendoakan, dan memberikan motivasi bagi penulis, kiranya kasih Tuhan senantiasa menyertai kita semua.

Tana Toraja, 20 Juli 2023

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter merupakan salah satu hal yang saat ini menjadi prioritas dunia pendidikan di Indonesia. Pembentukan karakter bagi anak dipandang sangat penting guna mendukung perbaikan ke arah yang lebih baik. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam konteks budaya di lingkungan tempat keluarganya berada, lalu dari situ jugalah terbangun dan terbentuk karakter pribadinya. Karakter ialah cara berpikir dan ciri khas setiap individu yang membedakannya dengan individu lainnya baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Terwujudnya karakter yang baik dalam diri setiap anak tentunya menjadi tujuan utama bagi dunia pendidikan dan keluarga ketika menerapkan pendidikan karakter yang baik bagi setiap anak, saat anak dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil yang dapat diwujudkan di dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>1</sup>

Melihat banyaknya karakter anak yang buruk saat ini oleh karena dipengaruhi lingkungan yang ada, salah satu yang mempengaruhi karakter anak pada saat ini ialah kemajuan teknologi sudah cenderung merubah individu, baik dalam bertutur kata, bersikap, bertindak dalam hubungannya dengan relasi

---

<sup>1</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (2011): 48.

lainnya. Sehingga dalam hal ini tugas dan tanggung jawab orang tua atau keluarga menjadi sangat penting untuk mendidik anaknya.

Dalam pembentukan karakter anak, tidak hanya dibentuk oleh lembaga pendidikan, akan tetapi juga dapat dibentuk dari lingkungan kebudayaan. Sebab lingkungan kebudayaan dalam masyarakat memiliki peran penting untuk terapan pembentukan karakter berdasarkan nilai budaya luhur. Budaya merupakan bagian dari pembentukan karakter yang boleh di dapatkan oleh setiap individu. Budaya adalah bentukan nilai, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku atau adat-istiadat. Adat-istiadat mengatur pola hidup bermasyarakat, agar masyarakat dapat tertib serta saling menghargai. Budaya juga merupakan bentuk pendidikan yang boleh didapatkan oleh setiap orang dimana dia berada. Pendidikan yang dimaksudkan seperti pendidikan karakter, etika, dan sifat moral yang mengatur pola hidup seorang dengan yang lain dalam komunitas budayanya.

Suku Pamona merupakan salah satu suku yang mendiami sebagian besar wilayah di Sulawesi Tengah dan beberapa daerah di Sulawesi Selatan salah satunya di Dusun Maranindi, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur. Di dusun Maranindi sendiri, banyak anak Pamona yang hari ini tidak lagi hidup dengan cara yang benar. Mereka sering keluar malam untuk *nongkrong* dan mabuk-mabukan bahkan hingga tidak pulang ke rumah sampai dini hari. Akibatnya beberapa di antaranya putus sekolah, hamil di luar nikah, terlibat

perkelahian dan lain sebagainya. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak utamanya perlu untuk diperhatikan.

Pada budaya suku Pamona, orang tua dalam keluarga mendidik anaknya dengan mengajarkan *kapali* sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk membangun karakter anaknya. *Kapali* adalah istilah yang dipakai untuk menyebut sesuatu dengan sembarangan dan pamali dalam bahasa Indonesia berarti tabu. Jika hal *kapali* atau pamali dilakukan, maka itu akan berdampak pada kehidupan si pelaku, misalnya akan terjadi bencana atau kesakitan seperti keadaan cacat fisik bahkan kematian yang bersifat di luar nalar (orang yang tidak sakit parah tetapi tiba-tiba meninggal).

Orang tua mengajarkan *kapali* terhadap anaknya karena ini merupakan ajaran turun-temurun dari nenek moyang orang Pamona dan salah satu bagian dari akar kehidupan orang Pamona sebagai pembentukan karakter serta salah satu bentuk budaya yang mengatur sistem kehidupan masyarakat khususnya masyarakat suku Pamona. Adanya *kapali* dalam kehidupan orang Pamona sudah ada sejak adanya yang disebut orang Pamona karena *kapali* menjwai seluruh aspek kehidupan orang Pamona dalam membangun karakteristiknya, sehingga sangat penting penerapan *kapali* dalam keluarga dan masyarakat Pamona. *Kapali* kaya akan nilai-nilai pendidikan, termasuk nilai pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter setiap individu yang terlibat di dalamnya, khususnya karakter moralitas. Orang-orang dari suku Pamona menyadari bahwa sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini dalam diri anaknya.

Sehingga orang tua dari suku Pamona dalam rangka memenuhi hal tersebut, memilih *kapali* sebagai salah satu caranya untuk membentuk karakter pada diri anaknya.

Ada begitu banyak *kapali-kapali* yang diajarkan secara turun-temurun oleh para leluhur orang Pamona. Salah satunya ialah menyebut nama orang yang dituakan secara langsung. Hal tersebut dianggap *kapali* karena jika dilakukan anak-anak dapat menjadi anak durhaka kepada orang tua. Oleh sebab itu, anak-anak selalu diajarkan untuk menyebut atau menyapa mereka dalam nama panggilan lain, misalnya berdasarkan nama anak, asal, atau ciri-ciri dari orang itu. Selain itu, *kapali* duduk sambil berpangku tangan dan berbaring tengkurap dengan kedua kaki terlipat ke atas tubuh, hal ini dianggap sebagai tindakan *metusaki* (mendoakan orang tua supaya segera meninggal), namun sebenarnya pantangan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang etika bertingkah laku atau kesopanan. Selain itu, posisi tubuh tersebut dianggap sebagai posisi tubuh yang mencirikan orang malas, maka secara langsung orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menjadi seorang pemalas.

Oleh karena kemajuan kehidupan di zaman sekarang, mengakibatkan kemerosotan karakter anak pada saat ini menunjukkan ada begitu banyak kegagalan pada diri anak, salah-satu penyebabnya adalah karena orang tua tidak lagi menanamkan nilai-nilai pendidikan pada diri mereka. Maka penting untuk menanamkan nilai *kapali* yang masih relevan dengan kehidupan sekarang,

khususnya dalam hal nilai edukasi pembentukan karakter moral anak. Karakter moralitas yang akhir-akhir ini mulai terkikis, harus diatasi dengan pengajaran nilai *kapali* yang dilakukan oleh orang tua sebagai subjek pengajaran yang akan menjadikan nilai budaya masih dipertahankan dan berdampak pada pembentukan karakter anak.

Dalam penelitian ini penulis akan khusus mencari nilai edukasi *kapali* yang berhubungan dengan relasi orang tua dan anak di dalam kehidupan sehari-hari pada budaya suku Pamona dan memiliki relevansi dengan pembentukan karakter moral. Oleh karena nilai edukasi yang ada dalam *kapali* juga mencerminkan karakter anak secara kristiani yang karena ketaatan kepada orang tua menjadi modal pembentukan karakter anak secara lebih mendalam pada pengenalan akan kasih Allah. Maka hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk mencari lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai pendidikan, khususnya karakter moral yang ada di dalam *kapali* dalam budaya orang Pamona, juga sekaligus pemanfaatan kearifan lokal bagi pembentukan karakter kristiani anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penulis yaitu apa nilai edukasi dalam *kapali* suku Pamona yang relevan dengan pendidikan karakter kristiani anak di Luwu Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa nilai edukasi dalam *kapali* suku Pamona yang relevan dengan pendidikan karakter kristiani anak di Luwu Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui tulisan ini dapat memberi manfaat bagi pihak kampus IAKN Toraja, dalam memahami *kapali* atau *pamali* sebagai salah satu bentuk budaya yang berisi nasehat-nasehat yang positif dalam membangun pendidikan karakter Kristiani anak. Dan juga dengan menggunakan kearifan lokal dari suku Pamona sebagai pendidikan karakter dapat memberikan suatu pemanfaatan kearifan lokal bagi dunia pendidikan secara khusus dalam pendidikan karakter anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi penulis dalam memahami suatu bentuk nilai pendidikan karakter dari budaya yang ada, dan bagi orang tua dapat memaknai budaya *kapali* atau *pamali* bagi pendidikan dan pengajaran kepada anak dalam keluarga yang berguna untuk mengajar anak dalam pembentukan karakter yang baik, serta bagi masyarakat diharapkan dapat memahami dan memaknai nilai *kapali* sebagai salah satu produk budaya dan tetap menjaga tradisi dari nenek moyang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini, ditentukan sistematika penulisan yaitu:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian yang memuat latar belakang masalah yang didalamnya membahas tentang nilai edukasi dalam *kapali* suku Pamona yang relevan dengan pendidikan karakter anak di Luwu Timur, rumusan masalah mengenai apa nilai edukasi dalam *kapali* suku Pamona yang relevan dengan pendidikan karakter Kristiani anak di Luwu Timur, tujuan penelitian didalamnya untuk mengetahui nilai edukasi dalam *kapali* suku Pamona yang relevan dengan pendidikan karakter Kristiani anak di Luwu Timur, manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan praktis, dan terakhir sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

Didalamnya membahas pengertian *kapali* atau pamali yang merupakan sebuah arti dari pantangan ataupun larangan yang tidak dapat dilanggar oleh seseorang. Kemudian memuat pengertian nilai yang dapat diketahui bahwa nilai budaya, nilai pendidikan ialah suatu hal yang mengatur kehidupan manusia, memiliki peran dan fungsi bagi setiap kehidupan manusia. Memuat pengertian lainnya seperti pendidikan, pendidikan karakter, faktor pembentukan karakter, pendidikan kristiani, dan juga peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak serta larangan budaya pamali dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dan terakhir memuat penelitian terdahulu yang sama pada penelitian yang akan dilangsungkan oleh penulis.

## BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian serta alasan pemilihannya, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

## BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam Bab ini , membahas terkait penemuan penelitian yang didapatkan oleh penulis dari lapangan. Dalam temuan penelitian ini, penulis membahas *kapali* dalam pendidikan karakter anak yang informasinya ditemukan dari beberapa informan, membahas tentang keutamaan nilai *kapali* dan nilai-nilai yang didapatkan dari pengajaran *kapali*, membahas tentang *kapali* dalam hubungannya dengan pendidikan karakter Kristiani anak, kemudian membahas tentang penerapan *kapali* di Dusun Maranindi, Desa Lera, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur, dan terakhir membahas fungsi nilai *kapali* bagi keluarga dan Masyarakat Suku Pamona. Analisis yang ditemukan oleh penulis bahwa *kapali* merupakan bagian dari pendidikan dan pengajaran pada pembentukan karakter anak yang relevan dengan pendidikan karakter Kristiani anak, yang dimana nilai yang ditemukan yakni nilai menghargai, ketulusan, kejujuran, pendamaian, kedisiplinan, mengasihi, ketaatan, kesopanan, dan etika.

